EMPOWERING SELF ESTEEM ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA MELALUI GRIYA MANDIRI SEBAGAI PROGRAM REHABILITASI SOSIAL

Izzatul Fithriyah, dr.Sp.KJ

Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga – Rumah Sakit Universitas Airlangga

izzatul-fithriyah@fk.unair.ac.id

Abstract

Latar belakang: Orang dengan gangguan jiwa yang sudah terkontrol dengan baik dan mempunyai gejala minimal bisa berfungsi kembali di masyarakat. Akan tetapi, stigma dari masyarakat menjadi penghalang bagi ODGJ untuk berkarya dan mandiri dalam kehidupannya. Stigma yang ada di masyarakat juga membuat ODGJ menjadi *low self esteem*. Untuk itu perlu diadakan program pemberdayaan ODGJ melalui kegiatan kerja yang dilaksanakan secara bersama. **Pendekatan dan metode:** Pemberdayaan ODGJ ini dilakukan selama satu tahun yang diawali dengan proses pemeriksaan oleh psikiater terhadap ODGJ yang sudah mempunyai gejala minimal dan fungsi yang baik melalui penilaian dengan pedoman *Global Assesment of Functioning (GAF) Scale*. Pemeriksaan dan evaluasi terapi dilakukan satu bulan sekali oleh psikiater yang bekerja sama dengan puskesmas Laren. ODGJ yang mampu bekerja diberikan pelatihan kerja sesuai kemampuan dan keminatan yaitu menjahit, membuat kain tenun, memotong rambut, mencuci sepeda motor, dan membuat kerajinan tangan. **Hasil:** ODGJ sejumlah 112 orang di Puskesmas Laren diperiksa oleh psikiater, 25 orang yang mempunyai *GAF Scale* yang cukup baik dan bisa melakukan pekerjaan sesuai yang dilatihkan. ODGJ diberikan pelatihan kerja sesuai kemampuannya. ODGJ yang telah mempunyai keahlian diberikan fasilitas peralatan dan outlet untuk bekerja bersama yang diberi nama Griya Mandiri. Dalam kegiatan di Griya Mandiri ini, ODGJ mampu bekerja menghasilkan uang yang dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. ODGJ merasa mempunyai harga diri karena bisa mandiri dan tidak bergantung kepada keluarga. **Kesimpulan:** Program pemberdayaan ODGJ dengan bekerja di Griya Mandiri mampu meningkatkan harga diri ODGJ sekaligus menjadi proses rehabilitasi sosial mengembalikan ODGJ kepada masyarakat.

Keyword: Self esteem, orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), rehabilitasi sosial

I. Pendahuluan

Gangguan jiwa menjadi masalah terbesar keempat di negara yang maju dan modern setelah penyakit degeneratif, kanker, dan kecelakaan. *Global burden of disease* akibat gangguan jiwa juga cukup tinggi yaitu 8,1%. Disabiltas pada pasien Gangguan jiwa yang berusia 15 - 44 tahun juga cukup tinggi. Mereka tidak bisa bekerja, ditolak, dan dikucilkan sehingga menjadi beban ekonomi bagi keluarga untuk biaya kehidupan sehari-hari dan biaya perawatan (Chandra, V 2001).

Faktor yang menyebabkan ODGJ tidak bisa bekerja disebabkan oleh diskriminasi terhadap ODGJ dan rendahnya prioritas status pekerjaan. Hal ini berawanan dengan teori yang berkembang bahwa pekerjaan untuk ODGJ merupakan salah satu bentuk terapi dan dapat meningkatkan *self esteem* pasien untuk kembali masuk pada pekerjaan yang sesungguhnya (Marshall et al. 2001).

Kecamatan Laren yang terletak di kabupaten Lamongan mempunyai angka kejadian gangguan jiwa yang cukup tinggi. Penduduk Laren yang mengalami gangguan jiwa berat sebanyak 112 orang. ODGJ ini berobat rutin ke Puskesmas Laren yang dilayani oleh perawat yang terlatih dalam bidang Psikiatri. Angka cakupan yang cukup tinggi ini tercapai karena program bebas pasung yang dilakukan oleh tim Puskesmas Laren bekerjasama dengan perangkat desa untuk menggerakkan ODGJ yang tidak terterapi berangkat ke Rumah Sakit Jiwa untuk berobat. Setelah bebas pasung, ODGJ mulai mempunyai tilikan diri yang bagus. Mereka ingin bekerja dan kembali ke masyarakat seperti sedia kala. Untuk itu program rehabilitasi sosial dalam bentuk pemberdayaan ODGJ dengan aktivitas kerja sangat perlu dilaksanakan.

II. Pendekatan atau Metode

Program pemberdayaan ODGJ ini dilakukan selama satu tahun selama periode 2017-2018. Program ini bekerja sama dengan Rumah Sehat Baznas Sidoarjo dan Puskesmas Laren Lamongan. Kegiatan diawali dengan pemeriksaan dan evaluasi oleh psikiater terhadap ODGJ yang mampu melakukan kerja. Indikator evaluasi kerja menggunakan *Global Assesment of Functioning Scale* (GAF Scale). ODGJ yang mempunyai GAF Scale 70 dan secara klinis dapat bekerjasama diikut sertakan dalam latihan kerja sesuai kemampuan dan minat. ODGJ yang belum memenuhi kriteria tetap diberikan terapi dan dievaluasi secara berkala setiap bulan melalui program posyandu jiwa. Keberlangsungan proses pemberdayaan melalui Griya Mandiri juga disupervisi dan dilakukan penyegaran melalui posyandu jiwa.

III. Hasil dan Pembahasan

Pasien ODGJ di Puskesmas Laren yang telah diperiksa sebanyak 112 orang. Sejumlah 25 ODGJ yang mempunyai GAF Scale cukup baik dan bisa melakukan pekerjaan sesuai yang dilatihkan. Pelatihan kerja yang diberikan yaitu pelatihan tenun kain yang bekerja sama dengan industri tenun lokal kecamatan Laren, pelatihan cuci sepeda motor, pelatihan menjahit, pelatihan

potong rambut dan pelatihan pembuatan kerajinan tas yang dibina oleh tim kader posyandu jiwa Kecamatan Laren.

Pemeriksaan dan evaluasi oleh psikiater

Penyuluhan oleh psikiater

Setelah pelatihan, didirikan Outlet Griya Mandiri yang merupakan pusat tempat kerja bagi ODGJ sesuai keahliannya. Griya Mandiri menyediakan mesin jahit, tempat dan peralatan potong rambut, tempat dan peralatan untuk cuci motor serta beberapa rak untuk *display* hasil tenun dan kerajinan tangan serta produk konveksi hasil jahit. Para ODGJ berkumpul di Griya Mandiri setiap hari untuk menjaga Outlet dan bekerja sesuai keahlian masing-masing. Dalam beraktivitas di Griya Mandiri, ODGJ juga dapat saling berbagi pengalaman, bercerita apa yang dialami, berbagi pengalaman dalam pengobatan, bagaimana mengatasi masalah, dan melatih berinteraksi baik sesama ODGJ maupun dengan konsumen. Griya mandiri ini dikelola mandiri oleh ODGJ dibawah supervisi dari Puskesmas Kecamatan Laren, Lamongan.

Aktivitas kerja oleh ODGJ yang dilakukan di Griya Mandiri diharapkan mampu meningkatkan *self esteem* dan juga sebagai proses rehabilitasi sosial ODGJ untuk kembali menyatu dengan masyarakat.

Menurut Becker, rehabilitasi vokasional meliputi beberapa tahapan yaitu, menilai kelayakan pasien, konseling kepada pasien untuk membantu mengambil keputusan terkait pekerjaan, terapi kerja merupakan bagian dari terapi klinis, ODGJ bekerja bukan sebagai orang disabilitas, tetapi bekerja dengan suasana di dunia kerja, memulai segera kerja setelah ODGJ menyatakan minat untuk kerja, diperlukan dukungan dari pihak yang terkait dalam bentuk supervise dan pengawasan secara berkesinambungna terhadap kelangsungan proses pekerjaan, segala sesuatu keputusan tentang pekerjaan yang dilakukan oleh ODGJ adalah bersifat individual dan berasal dari ODGJ, praktisi medis hanya membantu dalam proses memilih minat kerja dan pekerjaan yang cocok untuk pasien (Becker 2008).

Saat ini ada beberapa masalah ditemukan pada program dukungan kerja, meliputi beberapa ODGJ tidak konsisten menjalani pekerjaannya yaitu tidak bekerja secara *full time*, beberapa ODGJ

masih mengalami kesulitan interpersonal. Hal ini dapat menjadi penyebab ODGJ dikeluarkan dari pekerjaannya apabila memasuki dunia kerja yang nyata (Waghorn, G, Lloyd, C 2010). Selain itu beberapa keluarga tidak mendukung ODGJ untuk bekerja. Mereka enggan mengantarkan ODGJ yang tidak bisa berangkat sendiri ke outlet Griya Mandiri untuk bekerja (Shankar, J & Collyer, F 2002). Belum ada kebijakan pemerintah yang kuat terhadap penanganan pasien gangguan mental melalui kerjasama antara pemerintah dan pihak swasta untuk mengikutsertakan ODGJ sebagai pekerja.

Kegiatan potong rambut

Layanan Griya Mandiri

IV. Simpulan dan Saran

Rehabilitasi ODGJ melalui aktivitas kerja di Outlet Griya Mandiri sangat bermanfaat dan memberikan kesempatan kepada ODGJ untuk bekerja. Dengan pekerjaan yang dilakukan, ODGJ mendapatkan penghasilan dan dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan memulai kemandirian, ODGJ merasa lebih percaya diri dan *self esteem* juga meningkat. Aktivitas kerja di Griya Mandiri juga membantu pasien kembali berinteraksi di masyarakat. Saran untuk tahap berikutnya, diperlukan kerjasama yang lebih banyak dengan sektor swasta untuk mengikutkan ODGJ yang telah terampil di Griya Mandiri untuk terintegrasi bekerja di tempat usaha swasta. Hal ini membantu ODGJ untuk bekerja dan berinteraksi dalam dunia kerja yang nyata.

V. Bibliografi

Becker, DR 2008, 'Vocational rehabilitation', in Kim T. Mueser, Dilip V. Jeste, *Clinical handbook of schizophrenia,* update edition, the guildford press, New York, pp. 261-262.

Chandra, V 2001, *Health and behaviour advisor,* WHO-South East Asia Region (SEAR). regional health forum, volume 5, number 1, New Delhi.

Marshall, M, Bond, G & Huxley, P 2001, *Vocational rehabilitation for people with severe mental illness*, Cohrene data base of systematic reviews 2001, issue 2.

Shankar, J & Collyer, F 2002, 'Support needs of people with mental illness in vocational rehabilitation programs-the role of the social network', *International journal of psychosocial rehabilitation*, 7, pp. 15-28.

Waghorn, G, Lloyd, C 2005, 'The employment of people with mental illness'. *Australian e-journal for the advancement of mental health*, 4, pp. 2 (supplement).